

IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DI SEKOLAH : TINJAUAN PUSTAKA SISTEMATIS

Khristi Rosika Dewi¹, Heru Subrata², Ari Metalin Ika Puspita

¹DIKDAS FIP Universitas Negeri Surabaya, ²DIKDAS FIP Universitas Negeri
Surabaya, ³DIKDAS FIP Universitas Negeri Surabaya Alamat e-mail :

¹khristi.23006@mhs.unesa.ac.id, herusubrata@unesa.ac.id,

³aripuspita@unesa.ac.id

ABSTRACT

Digital literacy is characterized as the competence to understand and utilize information presented in various formats from various sources accessed through computing devices. This research aims to conduct a literature review related to the implementation of school digital literacy. The research method is SLR (Systematic Literature Review). Data collection was done by reviewing the same articles in this study. The articles used in this study were 11 articles from google scholar, national and international indexed journals. This study found that technology can be implemented in school learning, and digital literacy can increase students' interest in reading.

Keywords: implementation, digital literacy, school

ABSTRAK

Literasi digital dicirikan sebagai kompetensi untuk memahami dan memanfaatkan informasi yang disajikan dalam berbagai format dari berbagai sumber yang diakses melalui perangkat komputasi. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur review terkait dengan implementasi literasi digital sekolah. Metode penelitian yang dilakukan adalah SLR (Systematic Literature Review). Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah artikel yang sama pada penelitian ini. Artikel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 11 artikel yang berasal dari google scholar, jurnal terindeks nasional dan internasional. Dari penelitian ini di dapati bahwa teknologi dapat diimplementasikan pada pembelajaran di sekolah, dan literasi digital dapat meningkatkan minat baca pada siswa.

Kata Kunci: implementasi, literasi digital, sekolah

A. Pendahuluan

Membaca merupakan bagian penting dari literasi yang memiliki peran krusial dalam kehidupan. Bagi siswa, kemampuan literasi membaca berfungsi sebagai sarana untuk

mengenal, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah (Simbolon et al., 2022). Oleh karena itu, literasi membaca perlu ditanamkan sejak jenjang pendidikan dasar, guna

meningkatkan kemampuan siswa dalam mengakses informasi dan pengetahuan. Literasi juga erat kaitannya dengan kemampuan berbahasa, karena mencakup keterampilan seseorang dalam berbicara, membaca, menulis, berhitung, serta memecahkan masalah (Hendaryan et al., 2022). Siswa dengan kemampuan membaca yang baik dapat menjadi pembaca yang lebih kritis dan berpengetahuan luas, lebih memahami dan mengevaluasi informasi yang mereka peroleh, serta memperoleh pengetahuan yang lebih dalam dan lebih luas (Mulyaningsih et al., 2023). Seiring dengan perkembangan zaman, literasi kini tidak lagi terbatas pada kemampuan menulis dan membaca, melainkan mencakup makna yang lebih luas (multi literasi) (Pentianasari et al., 2022). Gerakan literasi perlu diterapkan sejak usia dini sebagai bagian dari proses pembentukan karakter pada siswa di tingkat sekolah dasar (Puspita, 2019).

Seiring dengan kemajuan era digital abad ke-21, literasi numerasi akan semakin relevan jika disertai dengan literasi digital, sehingga dapat memperkuat keterampilan peserta didik dalam bersaing di tingkat global.

Generasi yang tumbuh dengan akses tak terbatas terhadap teknologi digital akan memiliki pola pikir yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya (Faridah et al., 2022). Literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti computer (Gilster, 1997). Literasi digital merupakan keterampilan abad ke-21 yang penting bagi peserta didik (Amri et al., 2021). Literasi digital adalah pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan media digital, alat komunikasi, atau jaringan untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, serta membuat informasi dengan cara yang sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan sesuai hukum, guna mendukung komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari (Novitasari et al., 2022).

Literasi digital pada dasarnya adalah upaya pembelajaran yang memanfaatkan media digital, dengan menggabungkan ilmu pendidikan dan teknologi (Simbolon et al., 2022). Dalam dunia pendidikan, literasi digital berfungsi sebagai pengembangan

materi pembelajaran yang mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas peserta didik (Ummah, 2019). Literasi digital akan membentuk peserta didik dengan pola pikir yang kritis dan kreatif. Jika kemampuan literasi digital belum terbentuk, peserta didik akan menghadapi risiko tinggi dalam persaingan memperoleh pekerjaan dan berinteraksi secara sosial (Simarmata et al., 2021). Tujuan pelaksanaan kegiatan literasi digital adalah untuk membangun motivasi siswa dalam belajar dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mempererat hubungan antara peserta didik dan pendidik, sehingga terbentuk generasi penerus bangsa yang mampu bersaing di era digital saat ini (Dewi et al., 2021). Penerapan pembelajaran literasi digital diperlukan karena dapat menjadi solusi praktis bagi guru dan siswa untuk membangun literasi digital, serta mengembangkan sumber daya manusia yang berkarakter guna memajukan pendidikan di Indonesia (Asari et al., 2019). Di era saat ini, gerakan literasi sekolah pada umumnya merupakan upaya berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai pusat literasi.

Lembaga pendidikan dasar, terutama sekolah dasar, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang siap menghadapi berbagai tantangan. Di era modern ini, gerakan literasi sekolah umumnya merupakan upaya berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai pusat literasi. Lembaga pendidikan dasar, terutama sekolah dasar, memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang siap menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu, dunia pendidikan saat ini perlu mengembangkan pendidikan digital yang baru guna membangun karakter bangsa yang lebih baik dan mempersiapkan diri menghadapi era pendidikan global di abad ke-21 (Riwanto et al., 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau berbagai implementasi literasi di sekolah dengan melakukan tinjauan sistematis terhadap literatur yang ada. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh dan peningkatan digital literasi terhadap literasi itu sendiri. Penelitian ini memperhatikan periode publikasi mulai tahun 2020 sampai tahun 2023. Justifikasi penelitian ini terletak pada pentingnya penerapan keberadaan literasi digital. Dengan

demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang literat, kreatif, dan berpengetahuan luas. Perkembangan perpustakaan digital menunjukkan bagaimana teknologi dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung pembelajaran sepanjang hayat dan meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah SLR (*Systematic Literature Review*), yang bertujuan untuk meninjau implementasi literasi digital di sekolah dan pengaruh peningkatan terhadap literasi itu sendiri. Penelitian literatur mencakup ringkasan, deskripsi, dan pemikiran penulis dari berbagai sudut pandang yang diambil dari berbagai sumber pustaka tentang topik yang dibahas (Firdaus, 2021). Dalam prosedur penelitian SLR, pedoman berikut digunakan untuk melakukan peninjauan literatur yang sistematis, yang dibuat oleh Petticrew dan Robert (2009): (1) menentukan relevansi penelitian yang akan dijawab; (2) menentukan jenis penelitian; (3) mengidentifikasi semua dokumen

yang relevan; (4) menyortir hasil pencarian; (5) mengevaluasi secara kritis studi yang disertakan; (6) menggabungkan penelitian dan mengevaluasi keragaman penelitian, dan; (7) menyebarkan hasil; peninjauan artikel. Pemahaman pengembangan penelitian teritis, penyebaran data dan literatur, dan percobaan pertanyaan penelitian adalah semua tujuan dari Langkah-langkah ini (Sahay&Kaur, 2021).

Penulis mencari artikel menggunakan aplikasi Publish and Parish. Artikel-artikel tersebut harus bisa dibuka di Google Scholar. Artikel yang dipilih adalah artikel yang terbit tahun 2020 sampai 2024, dengan menggunakan kata kunci seperti "Literasi Digital" dan "Implementasi". Artikel yang sesuai adalah 11 artikel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Di bawah ini tabel 1 merupakan table beberapa artikel tentang implementasi literasi digital disekolah.

Pembelajaran literasi pada saat ini memiliki tujuan sebagai berikut (Yunus et al., 2017): (1) Membentuk peserta didik menjadi pembaca, penulis, dan komunikator yang strategis; (2) Meningkatkan kemampuan berpikir dan

mengembangkan kebiasaan berpikir pada peserta didik; (3) Meningkatkan dan memperdalam motivasi peserta didik; (4) Mengembangkan kemandirian peserta didik sebagai seorang pembelajar yang kreatif, inovatif, produktif, dan berkarakter.

Teknologi juga bermanfaat bagi pembelajaran literasi. Pembelajaran literasi dapat memanfaatkan teknologi. siswa dapat menelusuri google, e-mail dan situs lainnya dalam mencari topik, makalah, dan e-book, namun bukan berarti pembelajaran tidak menggunakan buku paket yang telah tersedia, penggunaan internet hanya bertujuan untuk menambah pengetahuan dan bahan dalam proses pembelajaran (Putri, 2018).

Literasi digital adalah pembelajaran dengan media yang berbasis teknologi dan informasi (Pentianasari et al., 2022). Gerakan literasi digital bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik abad 21 di sekolah. Pembentukan karakter siswa yang dapat dilakukan

melalui gerakan literasi digital di sekolah yakni pembiasaan menonton tayangan tentang pendidikan serta nilai-nilai karakter bangsa melalui tampilan proyektor 15 menit di awal pelajaran, lalu siswa bisa membuka

situs yang telah disampaikan oleh guru, selanjutnya guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat rangkuman sesuai tayangan tersebut. Guru dapat memberi nilai kepada peserta didik dengan rangkuman terbaiknya (Muliastri & Handayani, 2021).

Penerapan literasi digital di kalangan siswa sekolah dasar memerlukan pengawasan terkoordinasi dari orang tua dan pendidik, memastikan penerapannya selaras dengan penyebaran pengetahuan etis, sehingga memungkinkan anak-anak untuk mengurangi efek buruk yang terkait dengan masalah perilaku dan pengaruh teknologi. Dalam lingkungan domestik, orang tua mampu mendorong komunikasi yang efektif, sedangkan dalam lingkungan pendidikan, guru dapat mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum untuk memfasilitasi metodologi pembelajaran lanjutan di domain Sains dan Teknologi.

Tabel 1. Penelitian tentang Implementasi Literasi Digital

No	Jurnal	Penulis	Hasil Penelitian
----	--------	---------	------------------

1	Jurnal Literasi	R. Hendaryan, Taufik Hidayat, Shely Herliani	Pelaksanaan kegiatan literasi digital di SMP Negeri 1 Lakbok melewati tiga tahap pelaksanaan antara lain: pembiasaan; pengembangan; dan pembelajaran. Adapun yang membedakan dari kegiatan literasi digital dengan literasi baca tulis yaitu sumber bacaan yang digunakan.
2	Jurnal PGSD	Sherli Pentianasar, Fadhilah Dwi Amalia, Nisa' Aqidatul Fithri, Badruli Martati	Implementasi penguatan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar melalui pemanfaatan literasi digital yang beririsan dengan pembelajaran tematik yang dapat diterapkan.
3	Jurnal Cakrawala Pendas	Nugraheni Rachmawati, Zulela M.S, Edwita, Arita	Hasil kemampuan literasi digital pada kelas <i>hybrid</i> secara kognitif mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis

Di bawah ini tabel 2 merupakan tabel beberapa artikel penelitian tentang pengaruh literasi digital terhadap minat baca yang telah dianalisis.

Membangun literasi digital merupakan capaian indikator dalam

dunia pendidikan yang memiliki dampak pada kehidupan sosial maupun budaya masyarakat di era digitalisasi saat ini (Simbolon et al., 2022).

Penelitian oleh Marlina (2022) menyebutkan bahwa hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} (4,80) > t_{tabel} (0,18)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga hasil pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa SD.

Penelitian lain menunjukkan bahwa Implementasi e-learning dilakukan dalam tiga tahap yang sudah dilaksanakan dengan baik yaitu pemberian informasi dan sosialisasi, persiapan materi pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran e-learning dengan aplikasi WhatsApp Masangger. E-learning terbukti dapat meningkatkan literasi digital peserta yang ditunjukkan dengan peserta didik dapat secara aktif dan antusias memanfaatkan teknologi yang ada untuk belajar dan mengakses informasi yang dibutuhkan. Implementasi e-learning telah memberikan manfaat yang membuat peserta didik dapat menggunakan teknologi yang ada sesuai dengan

fungsi dan kegunaanya (Amri et al., 2021).

Sedangkan penelitian pada Miliantoro (2022) menyatakan bahwa Strategi yang dapat diterapkan oleh guru adalah perubahan metode dalam pembelajaran, perubahan media dalam pembelajaran, dan meningkatkan karakter dan tanggung jawab siswa dalam menggunakan media digital sebagai sarana pembelajaran.

Pada penelitian Nadia (2022) terdapat temuan yang menunjukkan bahwa implementasi model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) secara signifikan mempengaruhi peningkatan kemampuan berpikir kreatif pelajar. Peningkatan ini muncul dari proses pendidikan, di mana siswa secara sistematis didorong untuk meningkatkan kreativitas kognitif mereka, dimulai dengan generasi ide. Selanjutnya, selama pelaksanaan kolaboratif LKS kelompok (lembar kerja siswa), peserta dihadapkan dengan tantangan yang identik, sehingga memfasilitasi koreksi dan peningkatan timbal balik selama presentasi kemajuan mereka.

Penelitian oleh Yuniarti (2022) menyatakan bahwa Penerapan e-

learning sebagai literasi digital dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi Microsoft Teams sebagai platform pembelajaran serta sebagai media untuk meningkatkan literasi digital siswa. Pelaksanaan pembelajaran e-learning dengan aplikasi Microsoft Teams terbukti dapat meningkatkan literasi digital siswa yang dilakukan dalam tiga aspek yang sudah dilaksanakan dengan baik yaitu literasi digital sebagai content pembelajaran, literasi digital sebagai media pembelajaran dan literasi digital sebagai media komunikasi guru dan siswa serta penguatan literasi digital melalui pengorganisasian literasi digital yang dikemukakan oleh Beetham, Littlejohn dan McGill yang terdiri dari tujuh komponen yaitu literasi informasi, *digital scholarsip, learning skills, ICT literacy, career and identity management, communication and collaboration* dan *media literacy*.

Sedangkan peneliti Rosianalisa dkk (2023) menyatakan Pemanfaatan teknologi melalui pembelajaran berbasis video memiliki potensi untuk meningkatkan dan menumbuhkan kompetensi linguistik dan kemampuan kognitif dalam pemahaman konsep numerik pada pelajar muda. Selain itu,

video pendidikan dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan bahasa anak-anak, terutama di bidang membaca dan menulis. Media ini berfungsi untuk mendiversifikasi dan berinovasi proses pembelajaran, sehingga menawarkan anak-anak kesempatan untuk mendapatkan pengalaman baru dan merangsang motivasi intrinsik mereka untuk belajar, yang pada akhirnya menumbuhkan antusiasme dan keterlibatan dalam proses pendidikan, yang mengarah pada peningkatan hasil pembelajaran.

Penelitian oleh Titik dkk (2023) Google Sites memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran secara online, sehingga mereka dapat belajar kapan saja dan di mana saja dengan koneksi internet. Google Sites memungkinkan penggunaan elemen multimedia seperti gambar, video, dan audio untuk membuat materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Google Sites dapat berbagi informasi penting, seperti pengumuman atau jadwal, dengan siswa dan dengan siswa dan orang tua, meningkatkan komunikasi antara sekolah dan keluarga.

Dari hasil penelitian-penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat literasi, Literasi digital adalah salah satu cara mengatasi siswa yang tidak yang tidak suka membaca secara manual. Dengan demikian, adanya literasi digital menjadikan siswa dapat memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui aktivitas belajar yang lebih baik, lebih cepat, lebih mudah, dan menyenangkan.

Tabel 2. Penelitian tentang pengaruh literasi digital terhadap minat baca

No	Jurnal	Penulis	Hasil Penelitian
1	Jurnal Cakrawala Pendas	Marlina Eliyanti Simbolon, Arita Marini, Maratun Nafiah	Hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa, dapat menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh bagi minat baca siswa.
2	Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan	Cindy Oktaviana Amri, Abdul Kadir Jaelani, Heri Hadi Saputra	Hasil penelitian menunjukkan bahwa E-learning dapat meningkatkan literasi digital peserta yang ditunjukkan

			dengan peserta didik dapat secara aktif dan antusias memanfaatkan teknologi yang ada untuk belajar dan mengakses informasi yang dibutuhkan.				dapat meningkatkan literasi digital yang dilakukan dalam tiga aspek yaitu literasi digital sebagai content pembelajaran, literasi digital sebagai media pembelajaran dan literasi digital sebagai media komunikasi guru dan siswa
3	Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan	Miliantoro Argo Pambudi, Windasari	Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk menerapkan dan meningkatkan literasi digital siswa.	6	Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini	Resi Rosalianisa, Budi Purwoko, Nurchayati, Heru Subrata	Penelitian ini menunjukkan bahwa video pembelajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan bahasa dan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan pada anak.
4	Jurnal Basicedu	Nadia Risyafaridah, Eka Nur Afifah, Siti Lailiyah	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PjBL (project-based learning) efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi dan literasi digital pada peserta didik.	7	International Journal of Emerging Research and Review	Titik Mulyaning Sih, Hendratno, Heru Subrata	Pembelajaran Multimedia Berbasis Google Sites membuat siswa belajar dengan mudah dan fleksibel kapan saja dan di mana saja. Desain konten yang menarik dan interaktivitas
5	Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar	Yuniarti Galuh Purwanti, Endang Sri Maruti, Sri Budyartati	Pelaksanaan pembelajaran e-learning dengan aplikasi Microsoft Teams terbukti				

			Google Sites dapat mempengaruhi minat dan motivasi siswa untuk membaca, sehingga meningkatkan nilai literasi membaca.
--	--	--	---

Kompetensi literasi digital sangat penting dalam memfasilitasi keberhasilan akademik dan mendorong kemajuan proses pendidikan. Tingkat literasi digital saat ini dan pemanfaatan teknologi di lingkungan pendidikan tetap pada tingkat yang relatif rendah hingga sedang, gagal mencapai standar kemahiran yang tinggi. Banyak strategi dapat digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan dan menumbuhkan keterampilan literasi digital siswa mereka. Di antara strategi yang dapat diterapkan pendidik adalah perubahan metode pedagogis, integrasi sumber daya media yang beragam dalam pengaturan pendidikan, dan peningkatan karakter dan akuntabilitas siswa dalam penggunaan media digital sebagai alat untuk belajar.

E. Kesimpulan

Dari beberapa kajian penelitian diatas dapat dilihat bahwa sekolah sudah menerapkan penggunaan literasi digital secara terbimbing. Guru dan orang tua harus menjadi filter agar dampak buruk digitalisasi tidak mempengaruhi karakter siswa. Dalam konteks keluarga, orang tua memiliki kapasitas untuk menumbuhkan komunikasi yang efektif; sebaliknya, dalam lingkungan akademik, instruktur dapat memasukkan literasi digital ke dalam kurikulum untuk mempromosikan metodologi pembelajaran yang canggih dalam bidang Sains dan Teknologi.

Penggunaan teknologi dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan minat terhadap minat baca pada siswa. Google site, aplikasi whatsapp, Microsoft teams, dan pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan minat literasi pada siswa.

Tentunya perlu dilakukan studi lanjut mengenai systematic literature riview tentang implementasi digital literasi di sekolah agar menghasilkan kesimpulan yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, C., Jaelani, A., & Saputra, H. (2021). Peningkatan literasi digital peserta didik: Studi pembelajaran menggunakan e-learning (Increasing students' digital literacy: Study of learning using e-learning). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 546–551.
- Faridah, N. R., Afifah, E. N., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 709–716.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2030>
- Mulyaningsih, T., Hendratno, H., & Subrata, H. (2023). Literature Review: Development of Google Sites – Based Multimedia to Improve Elementary School Students' Reading Literacy. *International Journal of Emerging Research and Review*, 1(4), 000045.
<https://doi.org/10.56707/ijoerar.v1i4.45>
- Pentianasari, S., Amalia, F. D., Martati, B., & Fithri, N. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal PGSD*, 8(1), 58–72.
<https://doi.org/10.32534/jps.v8i1.2958>
- Puspita, A. M. I. (2019). Peran Budaya Literasi Pada Peningkatan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 8(1), 105–113.
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.2032>
- Simbolon, M. E., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Jurnal Cakrawala Pendas PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP MINAT BACA SISWA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 532–542.
<http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2449>
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Yunus, A., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). Pembelajaran Literasi: strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis. Jakarta: Bumi Aksara.